

Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pada Siswa Di MTs N 12 Indramayu

Muhammad Chaidir¹, Ahmad Dasuki Aly², Kurnaengsih³

1. Mahasiswa PAI Universitas Wiralodra Indramayu, chaidir123@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, abahaly1702@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, nengrarawae@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 31, 2024
Accepted : March 5, 2024

Revised : February 28, 2024
Available online : March 30, 2024

How to Cite: Muhammad Chaidir, Ahmad Dasuki Aly, & Kurnaengsih. (2024). Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pada Siswa Di MTs N 12 Indramayu. Journal Islamic Pedagogia, 4(1), 40–51. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.110>

Abstract : The aim of this research is to determine the role of the Akhlaqul Karimah teacher in forming akhlaqul karimah in students at MTs N 12 Indramayu and the efforts of the akhlaqul karimah teacher in forming the character of akhlaqul karimah in students at MTs N 12 Indramayu. This research method uses a qualitative research type. Qualitative research is an inquiry strategy that emphasizes the search for meaning, concepts, characteristics, symptoms, symbols, and descriptions of a phenomenon, is focused and multimode, is natural and holistic, prioritizes quality, uses several methods, and is presented negatively. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. For the validity of the data, use the Triangulation technique, namely comparing all the different data obtained. The results of the research show that the role of moral aqidah teachers in shaping the Akhlaqul Karimah character of students at MTs N 12 Indramayu, especially the values of discipline and responsibility, has increased, although there are still some students who have not changed. The efforts of moral aqidah teachers in forming akhlaqul karimah character in students have been maximal even though there are some students who still need to be further directed. The role of the moral aqidah teacher is very important in forming a spirit of morality in students.

Keywords : Teacher's Role, Aqidah Akhlaq, Akhlaqul Karimah.

Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pada Siswa Di MTs N 12 Indramayu

Muhammad Chaidir, Ahmad Dasuki Aly, Kurnaengsih

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di MTs N 12 Indramayu dan usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter Berakhlakul karimah pada siswa di MTs N 12 Indramayu. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara negatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik Trianggulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter Akhlakul karimah pada siswa di MTs N 12 Indramayu, terutama nilai kedisiplinan dan tanggung jawab telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter berakhlakul karimah pada siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk jiwa yang berakhlakul karimah pada siswa.

Kata Kunci : Peran Guru, Aqidah Akhlaq, Akhlaqul Karimah.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan, sekaligus strategis dalam membangun generasi mendatang yang memiliki akhlak al-karimah dan profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya masing-masing. Karena itu tugas pendidikan merupakan salah satu tugas utama para Rasul Allah. Perhatikan firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 151 yang artinya:

*“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat - ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al - Kitab dan Al - Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.*¹

Ayat di atas juga sesuai dengan visi Pendidikan Nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, untuk memberdayakan semua potensi agar dapat berkembang menjadi manusia berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman. Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh guru. Guru merupakan figure manusia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal mengajar, mendidik, melatih dan membimbing dalam upaya menciptakan manusia yang memiliki bobot pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal hidupnya kelak di kemudian hari².

Guru berpendapat bahwa negara Indonesia sangat kaya akan budaya, bahasa dan agama. Hal ini dapat menjadikan keuntungan ataupun kesulitan bagi bangsa Indonesia. Tergantung dari cara mengelolanya. Guru memperlakukan sama pada

¹ Depag RI, Al-Quran dan Terjemahannya. (Jakarta : Penerbit Darus Sunnah, 2002), hlm. 24

² Habibah, Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ibnu Aqil Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan. Volume 2 No. 1 Tahun 2012), hlm. 76

siswa, tidak membedakan suku, agama dan budaya. Guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional³.

Guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni, oleh sebab itu guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada peran kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak .

Penguasaan kompetensi kepribadian memiliki arti penting, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu pengembangan karakter siswa.

Selain kompetensi kepribadian, keberhasilan proses belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Hal ini dikarenakan guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dan mampu berinteraksi sosial dengan baik terhadap guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan wali murid dan lingkungan sekolah.

Penguasaan kompetensi bagi seorang guru, sangat erat kaitannya dengan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan penunjang bidang studi. Karena itu guru dituntut untuk selalu belajar, baik yang menyangkut bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya maupun bidang studi penunjang dan berkaitan dengannya.

Penguasaan kompetensi oleh guru akidah akhlak akan dapat membentuk akhlak siswa. Guru akidah akhlak idealnya melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, melainkan dituntut pula agar pelajaran tersebut melahirkan pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu merupakan salah satu sekolah Negeri berada di Ds. Lohbener, Kec. Jatibarang, Kab. Indramayu. Uraian tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu.

Guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berupa memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada anak didiknya, berkepribadian matang, bersikap realistis, komunikatif, keterbukaan dalam berfikir dan mampu bersosialisasi. Adapun siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu masih kurangnya berperilaku akhlakul karimah, kurang sopan, dan masih rendahnya beretika dengan baik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah

³ Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.

pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu.

2. Untuk mengetahui usaha - usaha guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu.

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data yang dalam penggunaan penyusunan sekripsi ini dan menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, penulisan terlebih dahulu mengadakan tinjauan pustaka. Dalam kajian pustaka yang teman nya hampir sama dengan judul penelitian ini. Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang penelitian ini.

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah, peserta didik mampu mempunyai akhlakul karimah yang mereka tana pada diri mereka sendiri, agar mereka faham bagaimana cara menghormati/berperilaku baik kepada teman sebaya, orang tua, guru, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan studi atau pendekatan deskriptif kualitatif dan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami⁴.

Berdasarkan sifatnya ini, maka peneliti dituntut terlibat secara langsung di lapangan dengan melihat peranan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk "*Deskriptife Obsevasi*" yaitu upaya untuk menyajikan data dengan menggunakan gambar, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau nemo, angket, kata - kata dan dokumen resmi lainnya untuk melakukan penelitian.

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah semua data yang berkaitan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu, meliputi sejarah dan latar belakang, struktur organisasi dan keadaan siswa, guru beserta karyawan.

Menurut Lofland sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya⁵. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer yaitu sumber data yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik⁶, Sumber data utama

⁴ Hadari Nawawi, Penelitian Terapan. Cet. 1.(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 174

⁵ Moleong, Metodologi Kualitatif. Edisi Revisi(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.157.

⁶ Ibid.

(primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder adalah sumber data tambahan di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yang diperoleh dari dokumen – dokumen resmi, buku harian, dan sebagainya atau catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal⁷. Data sekunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang berkaitan dan berbagai literatur lain yang relevan dengan pembahasan penelitian.

b. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi.

Observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti yang luas, observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung. Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut serta mengamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana, kondisi umum yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu.

2. Wawancara

Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu percakapan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan bertanya langsung kepada responden⁸. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa secara langsung dari responden. serta hasil kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah didokumentasikan. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data keadaan siswa, guru, letak geografis atau kebiasaan siswa.

c. Pendekatan dan Analisis Data

Pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh guru dalam pembentukan akhlak siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu.

Dalam penelitian ini, selanjutnya data yang diperoleh, bahwa guru akidah akhlak memiliki kompetensi kepribadian berupa kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya, berkepribadian yang matang,

⁷ Moch.Nazir. Metode Penelitian, (Jakarta : Salemba Empat, 2003), hlm. 50.

⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

bersikap jujur, realistis, serta bersikap terbuka, dan memahami psikologi anak. Sehingga peserta didik dapat mencontoh sikap guru yang baik, menghormati guru, saling menghargai, tumbuh dan berkembangnya perilaku peserta didik kearah yang lebih baik, dan mempunyai referensi dari setiap permasalahan yang timbul dari diri siswa tersebut karena pada dasarnya, ketika seorang guru kurang akhlaqnya, maka anak muridnya pun akan mengikuti kekurangan dari gurutersebut.karena ada pribahasa guru itu di guguh dan ditiru.

kemudian dilakukan pengolahan data dari hasil observasi mengenai permasalahan yang dibahas, dan data – data tersebut dianalisa dengan mencari dalil-dalil yang di gunakan oleh guru mata pelajaran tersebut pada hasil wawancara, kemudian mengaitkannya pada permasalahan-permasalahan yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Indramayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya penelitiakan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa sangat besar. Guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam ruang lingkup proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga formal. Serta seorang guru juga sangat berperan dalam mendidik anak didiknya,tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga mampu memotivator dan mengatur kelas, sehingga anak didik yang didiknya menjadi manusia yang diharapkan bangsa. Guru sebagai pekerjaan profesi, kepadanya dibebankan tugas besar. Sebab profesi membutuhkan keahlian yang telah terlatih secara matang. Kematangan seseorang guru dalam mengembang profesinya tersebut terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru tersebut bukan hanya dalam hubungannya dengan para peserta didik di kelas akan tetapi menyangkut semua aspek yang bisa dilakukannya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan harmonis.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya.Relasi antara guru dan peserta didik adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan akan tumbuh karena kemampuan guru menampakkan kebulatan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang dimilikinya, sehingga relasi kewibawaan itdan bulat.⁹

⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang:UIN Maliki Press 2011) h.33-34

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang di harapkan pada setiap jenjang sekolah.

Dengan demikian, sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang. Guru adalah pendidik profesional. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertimbangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Kemudian membiarkan anak berjalan sendiri. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaannya atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat. Maka, kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anaknya. Keteladanan orangtua juga merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius anak.¹⁰

Pendidikan karakter mencakup sembilan pilar yang saling kait mengait, yaitu:

- a. Tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawab kan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen.
- b. Rasa hormat (*respect*) artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Ancaman kepada orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri. Memahami bahwa semua

¹⁰ Syamsul kurniawan. M. S. I *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadudi lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat* (Yogyakarta AR RUZZ MEDIA 2016), h.85

- oraang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.
- c. Keadilan (*fairness*), maksudnya melaksanakan keadilan sosial, kewajaran dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu di dalam masyarakat.
 - d. Keberanian (*courage*), maksudnya bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani dari pada pendapat orang banyak.
 - e. Kejujuran (*honesty*) maksudnya, kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat.
 - f. Kewarganegaraan (*citizenship*), maksudnya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat dan negara.
 - g. Displin (*self-discipline*), maksudnya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata dorongan, keinginan dan tindakan.
 - h. Keperdulian (*caring*), maksudnya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semanagat memaafkan.
 - i. Ketekunan (*perseverance*), maksudnya memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian di saat menghadapi kegagalan.¹¹

Berdasarkan kementerian pendidikan nasional, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sumber- sumber tersebut kemudian dapat diidentifikasi nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan karakter. Sehingga dapat diperoleh 18 nilai karakter menurut kementerian pendidikan nasional yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cintadamai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Akan tetapi dalam penelitian ini nilai karakter yang akanditeliti dibatasi hanya nilai disiplin dan tanggung jawab. Nilai disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku. Indikator nilai disiplin. Menurut kemendiknas indikator terdiri dari nilai disiplin ialah sebagai berikut :

1. Membiasakan hadir tepat waktu.
2. Membiasakan mmematuhi aturan.
3. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.
4. Bahwa dimensi dari disiplin ialah:
5. Displin waktu
6. Displin menegakkan aturan
7. Disiplin sikap

¹¹ Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd, Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Jakarta: Kencana, 2011, h.78

8. Disiplin menjalankan ibadah

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan, maka dapat kita ketahui bahwa indikator dari nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin perilaku.

Nilai tanggung jawab ialah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya. Indikator nilai tanggung jawab. Menurut kemendiknas indikator dari nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah.

Sedangkan penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- a. Memenuhi kewajiban diri
- b. Dapat dipercaya
- c. Dapat mengontrol diri sendiri
- d. Gigih
- e. Disiplin diri

Berdasarkan uraian mengenai nilai indikator tanggung jawab yang telah disampaikan dari beberapa sumber, maka indikator yang sesuai sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan
- b. Memenuhi kewajiban diri.
- c. Dapat dipercaya

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam menanamkan jiwa berakhlakul karimah pada Siswa dalam membentuk jiwa berakhlakul karimah pada siswa, guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangat berperan aktif, berperilaku yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah merupakan salah satu contoh untuk menerapkan/memiliki sifat berakhlakul karimah.

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini pendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Dalam mengamalkan mata pelajaran akidah akhlak di kehidupan nyata guru menerapkan dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapi dan bersih. Dalam membentuk karakter religius siswa guru akidah akhlak bekerja sama dengan guru lainnya agar tercapai tujuan yaitu menjadikan siswa-siswi berkarakter yang baik serta berakhlakul karimah.

Namun dalam membentuk karakter religius bukanlah suatu hal yang mudah ada faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter religius siswa, faktor penghambat kurangnya komunikasi antara orang tua peserta didik dengan

guru, Sedangkan faktor pendukungnya motivasi guru dan nasehat-nasehat dan arahan yang baik.

Siswa tidak sepenuhnya memiliki sifat berakhlakul karimah. Siswa yang benar-benar memiliki karakter/sifat berakhlakul karimah, akan mentaati peraturan dan mendengarkan nasehat dan arahan guru agar terwujud karakter itu di dalam dirinya. Namun sebaliknya siswa yang tidak berkeinginan memiliki karakter/sifat berakhlakul karimah maka tidak akan terwujud sifat berakhlakul karimah/baik di dalam dirinya.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter religius, jika siswa tidak disiplin maka ada sanksi atau hukuman yang diberikan oleh guru, hukuman yang diberikan tentunya yang mendidik siswa, contoh dari hukuman yang diberikan adalah dengan membersihkan wc dan memungut sampah, pendidikan yang diambil dari hukuman ini adalah kebersihan.

Selain kedisiplinan bertanggung jawab juga merupakan salah satu karakter religius, siswa yang selalu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru akan merasa puas bila tanggung jawab itu telah dilaksanakan, namun berbeda dengan siswa yang bersikap acuh tak acuh pada tanggung jawab mereka akan menganggap itu sebuah beban yang berat.

Selain kedua hal diatas kejujuran juga merupakan salah satu karakter religius. Dengan sikap jujur yang kita tanamkan selalu maka kita dapat dipercaya oleh orang lain dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sebaliknya jika kita tidak menanamkan sikap jujur maka orang lain akan tidak percaya dengan perkataan kita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa MTs N 12 Indramayu dengan cara berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi siswa, melakukan pendekatan individual, dari segi kompetensi paedagogik sudah terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk perilaku berakhlakul karimah pada siswa. Guru merupakan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa. Guru akidah akhlak memberikan pengarahan dan pengawasan pada siswa, hal ini dikarenakan guru selalu mendampingi siswa dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dengan tujuan agar siswanya dapat mandiri saat diluar sekolah.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MTs N 12 Indramayu maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada peserta didik hendaknya selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah dan selalu menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai berakhlakul karimah terutama nilai sopan santun dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari.

2. Kepada guru akidah akhlak teruslah berjuang dantingkatkan lagi semangat juangnya untuk membentuk jiwa yang berakhlakul karimah pada siswa didik di MTs N 12 Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahan, Depertemen Agama Islam Republik Indonesia, Diponogoro2015
- Aedi, Nur *Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan* Yogyakarta: (KDT), 2016.
- AkmalHawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014).
- Al-qur'an dan Terjemahan, Depertemen Agama Islam Republik Indonesia, Diponogoro 2015 Azizah, Tsalis Nurul."Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta" Skripsi S1Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2009).
- Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya 30 jus, solo:Qomari,2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Pusat Bahasa:2008).
- Himmawan, D. ., Maulidiyah, D. ., Nurlaeliyah, N., & Umam, A. K. . (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa SMP (Studi Pada Salah Satu Sekolah SMP Di Indramayu). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 116-124. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.63>
- <http://kita-klikyaoke.blogspot.com/2014/07/pengertian-dan-ruang-lingkup-aqidah-dan.html>, diakses pada tanggal 11 Des 2019 03:57:55 GMT
- Jaipaul L.Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. (Jakarta:Kencana, 2011).
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta AMZAH,2015).
- Moleng, Lexy J.*Metode Peneitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004).
- Mujtahid, *PengembanganProfesi Guru*, (Malang:UIN Maliki Press 2011).
- Muhamad Farhan, & Ibnu Rusydi. (2023). Pemberdayaan Anak-Anak Dan Santri Di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 34-39. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.13>
- Muhammad Ikhsanul Khoir. (2023). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 65-76. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii2.11>
- Muslich.*Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2009).

Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pada Siswa Di MTs N 12 Indramayu

Muhammad Chaidir, Ahmad Dasuki Aly, Kurnaengsih

- Narbuko, Cholid., dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: bumi aksara, 2013).
- Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015).
- Nunik, & Didik Himmawan. (2023). Bimbingan Menulis Kaligrafi Dan Menghafal Al-Quran Bagi Anak-Anak Desa Jayawinangun Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.58355/psy.viii.3>
- Nurmajidah, " *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTS Ar Ridho Tanjung Mulia*" Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Prasetya, Budi Alfian, " *Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas 1 dan IV SD Negeri Percobaan 3*" Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).
- Sahlan, Asmaun., *Religius Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, h. 60-62
- Sudarman, Momon, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi Dan Dicaci* (Jakarta: pt raja grafindo persada, 2013).
- Sudarwandanim, *.Profesikependidikan*, (Bandung, Alfabeta).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. (Bandung, ALFABETA, 2010).
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis AL-QUR'AN* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Syamsul, Kurniawan. *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat* (Yogyakarta AR RUZZ MEDIA 2016).
- Yaumi, Muhammad *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016).
- Yunaharliyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2013)
- Yusuf, Syamsu., dan Sugandhi, Nani M. *Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta: Rajawali Pers: 2011).
- Zubaedi, M.Ag., M.Pd, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)* Depok: Rajawali Pres, 2017.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2005).
- Zuriah, Nurul, *Metode penelitian sosial dan pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.